

Penyuluhan Pentingnya Antenatal Care Sebagai Upaya Peningkatan Kesehatan Ibu Hamil

Evita Widyawati^{1a*}, Poppy Farasari^{1b}, Friska Oktaviana^{1c}, Oktaviana Manda Putri^{1d}, Aesthetica Islamy^{1e}

^{1a,b,c,d} Prodi Kebidanan, ^{1e} Prodi Keperawatan, STIKES Utama Abdi Husada Tulungagung

^{a*} widyawatievita@gmail.com, ^b popfarsar5@gmail.com, ^c friskaoktaviana15@gmail.com,

^d oktavianamanda@gmail.com, ^e aestheticaislamy@stikestulungagung.ac.id

* Corresponding Author

Informasi Artikel	ABSTRAK
Sejarah artikel: Tanggal diterima: 17 Juni 2026 Tanggal revisi: 20 Juni 2026 Diterima: 27 Juni 2026 Diterbitkan: 29 Juni 2026	Pelayanan asuhan antenatal merupakan cara penting untuk memonitor dan mendukung kesehatan ibu hamil. Pelayanan Antenatal merupakan pelayanan komprehensif dan berkualitas yang bertujuan untuk memenuhi hak setiap ibu hamil memperoleh pelayanan antenatal yang berkualitas sehingga mampu menjalani kehamilan dengan sehat, bersalin dengan selamat, dan melahirkan bayi yang sehat. Cakupan pelayanan antenatal care di Puskesmas Kedungwaru masih rendah. Kondisi ini menggambarkan masih tinggi ibu hamil yang belum mendapatkan pelayanan komprehensif dan berkualitas selama kehamilannya. Kegiatan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ibu hamil tentang pentingnya Antenatal care. Kegiatan dimulai dengan terlebih dahulu memberikan soal pre test guna menggali pemahaman ibu hamil akan penting antenatal care dalam kehamilan. Selanjutnya memberikan edukasi/penyuluhan yang ditujukan kepada ibu hamil selama 45 menit dan selanjutnya melakukan evaluasi terhadap pemahaman ibu hamil setelah diberikan penyuluhan dengan memberikan soal post test. Terdapat peningkatan pengetahuan ibu hamil setelah diberikan edukasi akan pentingnya antenatal care dalam kehamilan. Rata-rata nilai post test peserta penyuluhan (82,5) lebih tinggi dibandingkan nilai pre test penyuluhan (60,5). Hasil post test yang dilakukan menggambarkan bahwa materi kegiatan dapat diterima oleh peserta dengan baik. Kesimpulan :Diharapkan kader dapat melaksanakan dan melanjutkan program kader ANC dan puskesmas meningkatkan kegiatan penyuluhan mengenai pentingnya pemeriksaan kehamilan bagi ibu hamil, keluarga, dan masyarakat.
kata kunci: Pengetahuan Ibu Hamil ANC	

Copyright (c) 2022 Community Development and Reinforcement Journal

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Pelayanan kesehatan selama kehamilan sangat penting bagi keberlangsungan hidup ibu dan bayi, termasuk dalam upaya menurunkan angka kematian ibu dan bayi baru lahir. Pelayanan kesehatan ibu menjadi prioritas utama pembangunan kesehatan nasional maupun global. Pelayanan kesehatan ibu selama kehamilan dilakukan melalui pelayanan pemeriksaan kehamilan/antenatal care atau ANC yang komprehensif dan berkualitas, guna mempersiapkan persalinan yang bersih, aman dan sehat. Pada umumnya kehamilan berkembang normal dan menghasilkan kelahiran bayi yang sehat, cukup bulan melalui jalan lahir, namun kadang-kadang tidak sesuai dengan harapan. Oleh karena itu pelayanan asuhan antenatal merupakan cara penting untuk memonitor dan mendukung kesehatan ibu hamil normal dan mendeteksi ibu dengan kehamilan normal ¹.

Pemeriksaan kehamilan bertujuan untuk mendeteksi adanya gangguan pada kehamilan yang berpotensi membahayakan calon ibu maupun kandungannya². Asuhan antenatal (antenatal care) adalah pengawasan sebelum persalinan terutama ditujukan pada pertumbuhan dan perkembangan janin dalam rahim, dilakukan dengan observasi berencana dan teratur terhadap komplikasi dan penyakit ibu yang dapat memengaruhi kehamilan³. Setiap kehamilan dalam perkembangannya mempunyai risiko mengalami

penyulit atau komplikasi. Oleh karena itu, pelayanan antenatal harus dilakukan secara rutin, sesuai standar dan terpadu untuk pelayanan antenatal yang berkualitas⁴.

Pelayanan Antenatal merupakan pelayanan komprehensif dan berkualitas mencakup pelayanan promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif yang meliputi pelayanan KIA, gizi, penyakit menular, Penyakit Tidak Menular (PTM), Kekerasan terhadap Perempuan (KtP) selama kehamilan, yang bertujuan untuk memenuhi hak setiap ibu hamil memperoleh pelayanan antenatal yang berkualitas sehingga mampu menjalani kehamilan dengan sehat, bersalin dengan selamat, dan melahirkan bayi yang sehat⁵.

Pemerintah merekomendasikan pemeriksaan pada kehamilan normal minimal 6x dengan rincian 2 kali di Trimester 1, 1 kali di Trimester 2, dan 3 kali di Trimester 3⁵. Berdasarkan laporan rutin Direktorat Kesehatan keluarga jumlah ibu hamil yang memperoleh pelayanan antenatal sesuai standar baru mencapai 58,98%, dan belum mencapai target yang diharapkan yaitu 80%². Sedangkan untuk cakupan kunjungan antenatal care di Provinsi Jawa Timur sendiri sudah cukup baik yaitu K1 90% dan K4 sebesar 85%.

MASALAH

Kehamilan merupakan fase penting dalam siklus kehidupan seorang wanita yang memerlukan perhatian khusus, baik dari segi fisik maupun psikologis. Pemeriksaan kehamilan atau Antenatal Care (ANC) menjadi langkah krusial dalam memantau kesehatan ibu dan janin secara berkala serta mendeteksi dini risiko komplikasi yang mungkin terjadi selama kehamilan¹. Berdasarkan rekomendasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, ibu hamil dianjurkan melakukan minimal enam kali kunjungan ANC selama kehamilan, dengan pembagian dua kali pada trimester pertama, satu kali pada trimester kedua, dan tiga kali pada trimester ketiga⁶.

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kepatuhan ibu hamil dalam menjalani ANC belum optimal. Faktor-faktor yang memengaruhi perilaku tersebut meliputi rendahnya pengetahuan tentang pentingnya ANC, keterbatasan akses informasi, minimnya dukungan dari keluarga, serta faktor sosial budaya yang masih melekat di masyarakat⁷. Dalam beberapa kasus, ibu hamil hanya melakukan pemeriksaan saat sudah mengalami keluhan atau menjelang persalinan, yang tentunya meningkatkan risiko komplikasi, baik pada ibu maupun janin..

METODE

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dari kegiatan ini adalah persiapan pemberian edukasi/penyuluhan kepada masyarakat akan pentingnya melakukan pemeriksaan kehamilan atau antenatal care terpadu, yaitu di Puskesmas Kedungwaru Kabupaten Tulungagung.

b. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 12 November 2025 pukul 10.00 WIB dan dihadiri oleh 12 orang ibu hamil. Kegiatan dimulai dengan terlebih dahulu memberikan soal pre test guna menggali pemahaman ibu hamil akan penting antenatal care dalam kehamilan. Selanjutnya memberikan edukasi/penyuluhan yang ditujukan kepada ibu hamil selama 45 menit dan selanjutnya melakukan evaluasi terhadap pemahaman ibu hamil setelah diberikan penyuluhan dengan memberikan soal post test untuk kemudian dilakukan penilaian terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil akan pentingnya melakukan kunjungan antenatal care terpadu secara teratur.



Gambar 1. Penyuluhan ANC sedang berlangsung

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan yang diberikan kepada ibu hamil meliputi definisi antenatal care, tujuan antenatal care, jadwal kunjungan dan standar pelayanan antenatal care terpadu. Pemeriksaan ANC (Antenatal Care) sendiri merupakan pemeriksaan kehamilan yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan fisik dan mental pada ibu hamil secara optimal, hingga mampu menghadapi masa persalinan, nifas, menghadapi persiapan pemberian ASI secara eksklusif, serta kembalinya kesehatan alat reproduksi dengan wajar⁸. Pada umumnya kehamilan berkembang normal dan menghasilkan kelahiran bayi yang sehat, cukup bulan melalui jalan lahir, namun kadang-kadang tidak sesuai dengan harapan. Oleh karena itu pelayanan asuhan antenatal merupakan cara penting untuk memonitor dan mendukung kesehatan ibu hamil normal dan mendeteksi ibu dengan kehamilan normal.

Tujuan utama dari asuhan antenatal adalah memfasilitasi hasil yang sehat dan positif bagi ibu maupun bayi dengan cara membina hubungan baik dan saling percaya dengan ibu, mendeteksi komplikasi-komplikasi yang dapat mengancam jiwa, mempersiapkan kelahiran bayi, dan memberikan pendidikan pada ibu hamil, suami dan keluarga⁹. Pemerintah telah menetapkan program kebijakan ANC sebagai berikut⁵ :

- a. Kunjungan ANC minimal 6 kali kunjungan Pelayanan antenatal (Antenatal Care/ANC) pada kehamilan normal minimal 6x dengan rincian 2x di Trimester 1, 1x di Trimester 2, dan 3x di Trimester 3. Minimal 2x diperiksa oleh dokter saat kunjungan 1 di Trimester 1 dan saat kunjungan ke 5 di Trimester 3. ANC ke-1 di Trimester 1 : skrining faktor risiko dilakukan oleh Dokter dengan menerapkan protokol kesehatan. Jika ibu datang pertama kali ke bidan, bidan tetap melakukan pelayanan antenatal seperti biasa, kemudian ibu dirujuk ke dokter untuk dilakukan skrining. ANC ke-2 di Trimester 1, ANC ke-3 di Trimester 2, ANC ke-4 di Trimester 3, dan ANC ke-6 di Trimester 3 : Dilakukan tindak lanjut sesuai hasil skrining. ANC ke-5 di Trimester 3 yaitu skrining faktor risiko persalinan dilakukan oleh Dokter dengan menerapkan protokol kesehatan. Skrining dilakukan untuk menetapkan faktor risiko persalinan, menentukan tempat persalinan, dan menentukan apakah diperlukan rujukan terencana atau tidak.
- b. Pemberian suplemen mikronutrien Tablet yang mengandung FeSO₄, 320 mg (setara dengan zat besi 60 mg) dan asam folat 500 gr. Sebanyak 1 tablet per hari segera setelah rasa mual hilang. Pemberian selama 90 hari (3 bulan). Ibu hamil harus dinasehati agar tidak meminumnya bersama dengan teh atau kopi agar tidak mengganggu penyerapannya. Berdasarkan penelitian yang ada, suplemen mikronutrien berguna untuk mengurangi angka kesakitan (morbiditas) dan kematian (mortalitas) ibu hamil secara langsung yakni dengan mengobati penyakit pada

- kehamilan atau secara tidak langsung dengan menurunkan risiko komplikasi saat kehamilan dan persalinan.
- c. Imunisasi TT 0,5 cc Imunisasi adalah proses untuk membangunkekebalan sebagai upaya untuk pencegahan terhadap infeksi tetanus. Vaksin tetanus yaitu toksin kuman tetanus yang telah dilemahkan dan kemudian dimurnikan.
 - d. 14 T dalam pemeriksaan kehamilan dan 4 terlalu Pada pemeriksaan kehamilan bidan memeriksa 14 T yaitu:
 - 1) Timbang berat badan dan ukur tinggi badan
 - 2) Tekanan darah. Apabila tekanan darah melebihi 140/90 mmHg, maka perlu diwaspadai adanya Preeklampsia
 - 3) Tinggi Fundus Uteri. Pemeriksaan IFU dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui umur kehamilan berdasarkan minggu dan hasilnya bisa dibandingkan dengan hasil anamnesis (HPHT ibu).
 - 4) Tetanus Toksoid (suntik TT)
 - 5) Pemberian tablet zat besi. Pemberian tablet zat besi pada ibu hamil minimal 90 tablet selama kehamilan.
 - 6) Test terhadap penyakit menular seksual/VDRL (Venereal Disease Research Lab).
 - 7) Temu wicara/konseling
 - 8) Pemeriksaan Hb. Pemeriksaan ini dilakukan untuk mengetahui apakah ibu mengalami anemia atau tidak. Pemeriksaan Hb pada ibu hamil sebaiknya dilakukan pada kunjungan pertama dan minggu ke 28 kehamilan.
 - 9) Pemeriksaan urin protein. Pemeriksaan ini dilakukan untuk mengetahui apakah pada urine mengandung protein atau tidak untuk mendeteksi gejala preeklampsia.
 - 10) Test reduksi urin. Dilakukan pada ibu hamil yang memiliki riwayat penyakit diabetes mellitus.
 - 11) Perawatan payudara (tekan pijat payudara).
 - 12) Pemeliharaan tingkat kebugaran (senam hamil).
 - 13) Terapi yodium kapsul. Terapi ini diberikan khusus pada ibu hamil dengan gangguan akibat kekurangan yodium di daerah endemis.
 - 14) Terapi obat malaria. Terapi ini diberikan kepada ibu hamil pendatang dari daerah malaria, atau ibu hamil dengan gejala malaria yaitu panas tinggi disertai menggigil dan hasil apusan darah yang positif.

Bidan juga harus Bidan juga harus melakukan konseling pada saat kehamilan atau mengadakan penyuluhan kepada masyarakat tentang bahaya 4 terlalu, yaitu terlalu muda, kurang dari 20 tahun, terlalu sering hamil, ibu yang hamil dengan jarak tiap anak kurang dari 2 tahun, terlalu banyak anak, Ibu hamil dengan jumlah anak lebih dari 4 anak dan terlalu tua hamil, Ibu hamil dengan usia saat kehamilan lebih dari 35 tahun. 4 terlalu dapat mengakibatkan komplikasi pada kehamilan, seperti cacat pada janin, perdarahan, bahkan sampai kematian. Pemeriksaan hemoglobin dalam kehamilan perlu dilakukan karena di seluruh dunia, prevalensi tertinggi kekurangan zat besi ditemukan pada bayi, anak-anak, dan wanita usia subur, terutama perempuan hamil⁹. Kebutuhan Fe untuk ibu hamil meningkat untuk pertumbuhan janin. Zat besi akan disimpan oleh janin dihati selama bulan pertama sampai dengan bulan keenam kehidupannya.

Setelah diberikan edukasi, tahapan selanjutnya adalah melakukan evaluasi pemahaman ibu hamil terkait materi penyuluhan yang telah diberikan. Evaluasi dilakukan dengan memberikan kembali soal post tes kepada ibu hamil guna mengukur peningkatan pengetahuan dan pemahaman ibu hamil setelah diberikan edukasi. Hasil kegiatan didapatkan adanya peningkatan pengetahuan ibu hamil yang signifikan setelah diberikan edukasi/penyuluhan tentang pentingnya antenatal care.

Tabel 1. Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pentingnya Antenatal Care

Pengetahuan	Nilai Minimal	Nilai Maksimal	SD	Nilai Rerata
Pre Test	56	76	15,8	60,5
Post Test	70	86	12,7	82,5

Berdasarkan table 1., didapatkan hasil bahwa rerata nilai post test peserta penyuluhan (82,5) lebih tinggi dibandingkan nilai pre test penyuluhan (60,5). Hasil post test yang dilakukan oleh peserta webinar menggambarkan bahwa materi kegiatan dapat diterima oleh peserta dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan webinar untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya antenatal care berhasil. Efendi (2019) menyatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil tahu, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan pada objek tertentu. Pengetahuan atau kognitif merupakan hal yang sangat penting dalam pembentukan tindakan seseorang (overt behavior). Dari adanya pengalaman dan suatu penelitian yang telah terbukti, jika perilaku yang didasari dengan pengetahuan maka akan lebih bertahan lama dari pada perilaku yang tidak didasari dengan pengetahuan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima Kasih kepada Kepala Puskesmas dan Bidan Puskesmas Kedungwaru yang telah memfasilitasi sehingga kegiatan pengabdian masyarakat tentang PHBS terlaksana dengan baik.

REFERENSI

1. Hanifah D. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Kecemasan Antenatal. *J Kebidanan Malahayati*. 2019;5(1):16–23. doi:<https://doi.org/10.33024/jkm.v5i1.888>
2. Kementerian Kesehatan RI. *Survey Demografi Dan Kesehatan Indonesia 2012.*; 2018.
3. Mariza A dan NI. PENYULUHAN PENTINGNYA ANTENATAL CARE SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KESEHATAN IBU HAMIL. *J Perak Malahayati Pengabdian Masy.* 2022;4(2):223-233. doi:<https://doi.org/10.33024/jpmpkm.v4i2.8396.g5335>
4. Kementerian Kesehatan RI. *Laporan Kinerja Kementerian Kesehatan Tahun 2020.*; 2021.
5. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Pedoman Pelayanan Antenatal Terpadu*. Kemenkes RI; 2020.
6. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)*. Published online 2021.
7. Isnaini, N., Mariza, A., & Putri MA. Pentingnya Gizi Pada Ibu Hamil Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Di Periode 1000 Hpk. *J Perak Malahayati Pengabdian Masy.* 2022;4(1).
8. Mega Arianti Putri, Sudarmi. Peningkatan Pengetahuan Melalui Edukasi Gizi Dalam Pencegahan Stunting Pada Masyarakat Desa Kuwonharjo. *J Pengabdian Masy Indones.* 2023;2(1):36-42. doi:10.55606/jpmi.v2i1.1078
9. Arsyi, Miftahul, Besral Besral, Milla Herdayati and RP. Antenatal Care Services and Incidence of Low Birth Weight: A Comparison of Demographic and Health Surveys in 4 ASEAN Countries. *J Prev Med Public Heal.* 2022;55(6). doi:10.3961/jpmph.22.316